

Kampus Mengajar Angkatan 8 dan Implikasinya pada Literasi dan Numerasi Siswa di SDN Bakalan

**Ayu Rizki Septiana¹, Moh. Hanafi², Firly Salsabilla Difa Nisya³, Kiky Ardhianti⁴,
Umi Lina Adibatul Karimah⁴**

^{1,2} Universitas Bhinneka PGRI, Indonesia

³ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

^{4,5} Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Ayu Rizki Septiana

E-mail: ayurizki.septiana@gmail.com

Abstrak

Artikel ini disusun untuk melaporkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang merupakan kolaborasi antara Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan mahasiswa pada program Kampus Mengajar Angkatan 8 di SDN Bakalan. Ada empat program kerja yang disusun bersama dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di SD tersebut, diantaranya adalah tongkrongan baca, NNT (nonton, nulis, tayangkan), puzzle numerasi dan math duel. Keempat program kerja tersebut diimplementasikan selama penugasan Kampus Mengajar dan hasilnya menunjukkan peningkatan kemampuan literasi sebesar 17% dan kemampuan numerasi sebesar 29%.

Kata kunci - Kampus Mengajar, literasi, numerasi, tongkrongan baca, NNT, puzzle numerasi, math duel

Abstract

This article is intended to report the result of community service that has been done collaboratively by lecturer as the field advisor and the students of Campus Teaching Program batch 8 at SDN Bakalan. There were four action plans that were arranged collaboratively in order to improve students' literacy and numeracy skills. The action plans were among others reading spot, NNT (watching, writing, presenting), numeracy puzzle and math duel. Those four action plans were implemented during the deployment of campus teaching program. The result, further, showed that the literacy skill improved 17% and the numeracy skill improved 29% after the implementation of those four action plans.

Keywords - Campus Teaching, literacy, numeracy, reading spot, NNT, numeracy puzzle, math duel

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi dan numerasi merupakan kemampuan yang sangat penting dalam era globalisasi ini. Literasi didefinisikan sebagai sebuah kecakapan seseorang dalam menganalisis, mengevaluasi dan mengerti apa yang seseorang baca (Kemendikbud, 2020). Selanjutnya, (Kemendikbud, 2020) juga mendefinisikan numerasi sebagai kecakapan seseorang dalam memahami konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Programme for International Students Assessment (PISA) 2022 menunjukkan hasil asesmen pada literasi dan numerasi siswa di Indonesia masihlah belum memenuhi ekspektasi (Son et al., 2023). Banyak faktor yang melatarbelakangi kemampuan literasi dan numerasi siswa, diantaranya karena kurangnya minat baca, sulitnya akses pada Pendidikan utamanya pada daerah 3T (terluar, terdepan dan tertinggal), budaya pembelajaran di Indonesia yang kurang mendukung pengembangan kemampuan literasi dan numerasi serta faktor social-ekonomi dimana siswa dari kalangan ekonomi rendah cenderung sulit mengakses buku dan teknologi.

Untuk mengatasi rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa di Indonesia, Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) meluncurkan program Kampus Mengajar (Shabrina, 2022). Program ini sudah berjalan 8 angkatan dan dimaksudkan untuk membantu guru dalam pembelajaran, utamanya dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa.

Beberapa kegiatan Kampus Mengajar di Angkatan terdahulu dilaporkan memiliki implikasi yang baik pada literasi dan numerasi siswa seperti pada (Boe, 2023; Enzelina et al., 2022; Rizkiyah et al., 2023; Shabrina, 2022). Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan jika terjadi peningkatan pada literasi dan numerasi siswa setelah adanya implementasi program kerja dari program Kampus Mengajar.

Di Kabupaten Kediri, Kampus Mengajar berkolaborasi dengan Dinas Pendidikan memilih sekolah-sekolah dengan rapor Pendidikan yang masih kurang sebagai sasarannya. Salah satunya, pada Angkatan ke 8 ini Kampus Mengajar menugaskan 3 orang mahasiswa untuk membantu meningkatkan literasi dan numerasi siswa di SDN Bakalan Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri.

Hasil observasi di awal penugasan yang dilaksanakan oleh mahasiswa di sekolah tersebut menunjukkan jika siswa masih memiliki tingkat literasi dan numerasi yang minim. Terlebih, ditemukan ada beberapa siswa kelas 5 yang masih kesulitan membaca. Hasil pretest AKM atau Asesmen Kompetensi Minimum, pada literasi siswa menjawab 51% soal benar dan 49% menjawab soal benar pada numerasi. Sedangkan hasil tes secara individu menunjukkan beberapa siswa hanya mampu mendapat nilai 5 dari 20 soal pada literasi dan nilai 25 dari 20 soal pada numerasi.

Dengan adanya mahasiswa Kampus Mengajar yang berpenugasan di SDN Bakalan, diharapkan terjadi peningkatan kemampuan literasi dan numerasi. Berbagai program kerja terkait literasi dan numerasi diharapkan mampu meningkatkan literasi dan numerasi siswa.

METODE

Pengabdian masyarakat ini merupakan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa. Dosen pelaksana pengabdian merupakan Dosen Pembimbing Lapangan atau DPL yang bertugas mendampingi mahasiswa melaksanakan penugasan program Kampus Mengajar Angkatan 8. Sedangkan mahasiswa pelaksana pengabdian merupakan mahasiswa yang secara resmi terdaftar pada program Kampus Mengajar Angkatan 8 dan berpenugasan di SDN Bakalan Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri.

Dalam pelaksanaannya, ada beberapa tahapan yang harus dilalui oleh DPL dan juga oleh mahasiswa program Kampus Mengajar. Untuk lebih jelasnya, tahapan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui Kampus Mengajar ini bisa dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1.

Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Melalui Program Kampus Mengajar

No.	Tahapan	Kegiatan
1.	Awal penugasan/persiapan	<ol style="list-style-type: none">DPL dan mahasiswa mengikuti pembekalan dari Tim Program Kampus MengajarMelaksanakan lapor diri ke Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri dan sekolah penugasanObservasi awal dan pengisian need assessment berupa kondisi sekolah, budaya sekolah, situasi pembelajaran, peran bapak dan ibu guru di sekolah, sarana dan prasarana di sekolah.Melaksanakan pretest AKMMenyusun program kerja berdasarkan hasil observasi
2.	Penugasan/implementasi	<ol style="list-style-type: none">Mensosialisasikan program kerja kepada Kepala Sekolah dan bapak ibu guruMelaksanakan program kerja untuk meningkatkan literasi dan numerasiMelaksanakan posttest AKM
3.	Refleksi	<ol style="list-style-type: none">Menganalisis hasil posttest AKM dan membandingkan nilai pretest AKMMenyusun laporan hasil program kerja peningkatan literasi dan numerasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dari tahapan awal penugasan atau persiapan dimana DPL dan mahasiswa mengikuti pembekalan tentang literasi dan numerasi, pembelajaran berbasis digital, pengelolaan kelas, pencegahan dan penanganan kekesan oleh satuan Pendidikan, dll. Dalam pembekalan yang dilaksanakan dalam waktu kurang lebih satu minggu ini, DPL dan mahasiswa mendapatkan arahan dari tim Program Kampus Mengajar melalui zoom meeting ataupun live Youtube.

Selanjutnya, DPL dan mahasiswa lapor diri ke Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri untuk kemudian diarahkan lapor diri ke sekolah penugasan. Di sekolah penugasan, DPL dan mahasiswa melaksanakan observasi awal tentang keadaan sekolah, budaya sekolah, pembelajaran di sekolah, peranan bapak dan ibu guru dan juga sarana dan prasarana di sekolah. Kegiatan ini lalu dilengkapi dengan pelaksanaan pretest AKM untuk mengukur kemampuan literasi dan numerasi sebelum pelaksanaan program kerja.

Hasil pretest AKM menunjukkan jika nilai literasi siswa adalah 51% dan nilai numerasi siswa 49%. Akan tetapi, beberapa siswa ternyata mendapatkan 5 dari 20 soal literasi dan nilai 25 dari 20 soal numerasi. Hasil observasi, selanjutnya menunjukkan jika sekolah memiliki fasilitas yang cukup memadai akan tetapi beberapa fasilitas cukup terbengkalai karena tidak lagi digunakan. Perpustakaan, sebagai contoh, sudah bertahun-tahun tidak difungsikan. Di SDN Bakalan juga tidak ditemukan papan informasi dan masih kurangnya teks yang mencerminkan sekolah dengan lingkungan kaya teks.

Sebagai tambahan dari observasi, mahasiswa melaksanakan asistensi mengajar dan menghasilkan beberapa temuan diantaranya adalah siswa yang belum lancar membaca di setiap tingkatan kelas, dari kelas 1-6. Mahasiswa juga menemukan siswa yang belum bisa berhitung dan mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita matematika. Di SDN Bakalan ini, ada dua kurikulum yang berjalan, yaitu kurikulum 2013 untuk kelas 6 dan kurikulum merdeka untuk kelas 1-

5. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran di SDN Bakalan ini masih menggunakan metode konvensional berupa ceramah, tanya jawab dan penugasan LKS.

Berdasarkan hasil pretest AKM, observasi dan kegiatan asistensi mengajar, maka mahasiswa menyusun program kerja untuk literasi dan numerasi diantaranya sebagai berikut:

1. Tongkrongan Baca

Tongkrongan baca merupakan perpustakaan yang didesain menyerupai warung yang dilengkapi dengan meja dan kursi serta buku bacaan favorit. Disini mahasiswa mengfungsikan kembali perpustakaan dan menata sedemikian rupa agar siswa lebih tertarik ke perpustakaan untuk membaca.



Gambar 1.

Tongkrongan Baca di SDN Bakalan

2. NNT (Nonton, Nulis, Tayangkan)

NNT merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan menyajikan film pendek, lalu siswa akan diminta untuk menuliskan kesimpulan yang berisi kesan-kesan dari film yang ditayangkan. Kegiatan ini memunculkan antusiasme dari siswa karena mereka belajar dengan menonton film pendek dan berkesempatan menuliskan kesan dari film yang ditayangkan dan terakhir mereka harus membacakan hasil dari kesan-kesan di film yang mereka tonton.



Gambar 2.

Kegiatan NNT

3. Puzzle Numerasi

Puzzle numerasi merupakan kegiatan menyusun puzzle dalam kelompok dimana setiap kelompok harus memecahkan soal numerasi dulu untuk mendapatkan potongan puzzle untuk

disusun. Dengan adanya kompetisi, siswa lebih termotivasi untuk menyelesaikan puzzle lebih dahulu dari kelompok lain.



Gambar 3.

Puzzle Numerasi

4. Math Duel

Math Duel merupakan pembelajaran yang bersifat kompetisi dimana siswa dibagi menjadi 4 kelompok untuk berbaris menghadap depan dan harus menjawab soal sesuai dengan gilirannya/siapa cepat dia yang bisa menjawab.



Gambar 4.

Math Duel

Keempat program kerja diatas, yang dikhususkan untuk literasi dan numerasi memiliki dampak yang baik untuk siswa. Terbukti pada posttest AKM di akhir masa penugasan Kampus Mengajar Angkatan 8 menunjukkan terjadi peningkatan nilai literasi dan numerasi. Literasi siswa mendapatkan nilai 68 % dan numerasi siswa mendapatkan nilai 78%. Sehingga jika dibandingkan dengan nilai pretest, terjadi peningkatan sebanyak 17% untuk literasi dan peningkatan 29% untuk numerasi.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini merupakan kolaborasi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan mahasiswa program Kampus Mengajar Angkatan 8 yang berpenugasan di SDN Bakalan Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. Berdasarkan hasil pretest dan observasi, ditemukan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa di SD tersebut masih cukup rendah, yaitu 51% untuk literasi dan 49% untuk numerasi. Melihat fenomena tersebut, DPL dan mahasiswa menyusun beberapa program kerja terkait literasi dan numerasi dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di SDN Bakalan. Program kerja

tersebut diantaranya adalah tongkrongan baca dan NNT (nonton, nulis, tayangkan) untuk program kerja literasi dan puzzle numerasi serta math duel untuk program kerja numersi. Hasil dari implementasi program kerja ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 17% untuk literasi dan peningkatan sebesar 29% untuk numerasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Boe, J. C. (2023). PENGEMBANGAN LITERASI DAN NUMERASI MELALUI KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 2 SD INPRES PAGA. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.46368/dpkm.v3i1.920>
- Enzelina, P., Pangaribuan, F., Tampubolon, S., Rahmatullah, M. I., & Samosir, A. (2022). Meningkatkan Literasi dan Numerasi serta Adaptasi Teknologi di SDN 14 Talang Muandau melalui program Kampus mengajar. *TRIDHARMADIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jayakarta*, 2(2). <https://doi.org/10.52362/tridharmadimas.v2i2.909>
- Kemendikbud. (2020). AKM dan Implikasinya Pada Pembelajaran. *Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Rizkiyah, N., Adiansha, A. A., Yusuf, M., Fatmah, F., & Syarifuddin, S. (2023). Implementasi Kampus Mengajar Angkatan IV dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Kelas V SDN Inpres Kalate. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.53299/bajpm.v3i2.325>
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>
- Son, A. L., Talan, M. R., Mone, F., & Jelahu, R. A. (2023). Profil Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1). <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6569>